

**INTERNAL CONTROL SYSTEM TO GIVING MOTORCYCLE CREDIT IN PT. CENTRAL SENTOSA
FINANCE AT PEKANBARU**

Asmara Hendra Komara dan Paulus Andi Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No.78-88 Pekanbaru 28127

Email : paulusandinugroho@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how Internal Control System to giving Motorcycle Credit in PT. Central Sentosa Finance at Pekanbaru can be effective or not, because credit is a important aspect for the company. This research using sign test metodh to show that Control Activities and Information & Communication work effective at 0,0222 and 0,1093 in Internal Control System to giving credit in PT. Central Sentosa Finance at Pekanbaru. However,there are still some variables not working effective that is Control Invironment, Risk Assessment, and Monitoring Activities. If viewed simultaneously, Control Invironment, Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication and Monitoring Activities in Internal Control System to giving credit in PT. Central Sentosa Finance at Pekanbaru that is already well underway with significant Z-count (1,697) > Z-table (1,645)..

Keywords: *internal control, credit lending control system.*

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT SEPEDA MOTOR PADA
PT. CENTRAL SENTOSA FINANCE CABANG PEKANBARU**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Sistem Pengendalian Interen terhadap Pemberian Kredit pada PT.Central Sentosa Finance Pekanbaru dapat berjalan efektif, karena kredit merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode uji tanda (*sign test*) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian dan informasi & komunikasi sudah berjalan efektif sebesar 0,0222 dan 0,1093 dalam Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit pada PT. Central Sentosa Finance Pekanbaru. Namun, masih ada beberapa variabel yang belum berjalan efektif yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko dan pengawasan/ monitoring. Jika dilihat secara simultan, Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan dalam Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit pada PT. Central Sentosa Finance Pekambaru sudah berjalan dengan baik yaitu berpengaruh secara signifikan dengan Z-hitung (1,697) > Z-tabel (1,645).

Kata Kunci : *pengendalian intern, sistem pengendalian pemberian kredit.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi informasi sangat berkembang dengan pesat. Sejalan dengan hal tersebut, Hampir semua bidang membutuhkan kemudahan untuk penanganan informasi yang mereka miliki. Salah satu bidang tersebut adalah bidang pengkreditan. Membeli dengan cara kredit sudah merupakan hal yang sangat biasa dimasyarakat, khususnya kredit sepeda motor. Setiap orang dapat mengajukan kredit kepemilikan sepeda motor dengan sangat mudah dan murah.

Hal ini menyebabkan jumlah konsumen yang mengajukan kredit sepeda motor semakin bertambah. Dengan keadaan yang seperti ini mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki sepeda motor dengan cara kredit yang terkadang tidak lagi mempertimbangkan kemampuan keuangan mereka. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, lembaga perkreditan wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Salah satu kegiatan lembaga perkreditan adalah memberikan kredit.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Diperlukan pertimbangan dalam pemberian kredit bagi perusahaan untuk menghasilkan suatu keputusan kelayakan penerimaan kredit bagi konsumen sehingga perusahaan dapat meminimalisasikan resiko. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi lembaga pembiayaan dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional lembaga pembiayaan yang sehat dan aman dalam perusahaan pembiayaan.

PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang kegiatan pokoknya adalah memberikan kredit, sehingga PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Penjualan barang secara kredit memiliki sebuah resiko yaitu kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat, dan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan. Untuk itu sistem pengendalian intern yang kuat, sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga aset perusahaan serta mengurangi risiko terjadinya kerugian.

Berikut ini disajikan data Persentase Piutang tertagih/belum tertagih dari Tahun 2014 hingga tahun 2016 di PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru:

Tabel 1. Persentase Piutang Tertagih dan Belum Tertagih pada PT Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru Tahun 2014-2016

Tahun	Total Piutang	Piutang yang tertagih	Total Piutang belum tertagih	Persentase Piutang tertagih	Persentase Piutang belum tertagih
2014	63.255.935.047	60.152.456.770	3.103.478.277	95,09%	4,90%
2015	70.955.845.555	67.051.629.614	3.904.152.941	94,49%	5,50%
2016	89.001.456.629	83.221.298.229	5.780.158.400	93,50%	6,49%

Sumber : PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru, Data Olahan

Kategori diragukan dan macet PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru merupakan bentuk dari piutang yang belum tertagih dalam perusahaan piutang yang belum tertagih pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru dari tahun 2014 sebesar 4,90%, 2015 sebesar 5,50% sampai dengan 6,49% pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang melebihi ketentuan perusahaan. Banyaknya piutang yang belum tertagih ini apabila melebihi 3 tahun berturut turut menyebabkan dicabutnya wewenang cabang PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru untuk menerima dan menolak aplikasi kredit. Dalam kondisi ini PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru mengalami peningkatan yang beresiko piutang belu tertagih dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya penanganan yang serius pengendalian atas piutang tersebut.

PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru harus benar-benar memperhatikan dipatuhinya sistem pengendalian intern dalam pemberian fasilitas kredit sehingga resiko kredit macet dapat diperkecil. Kredit macet ini dapat mengganggu kelancaran usaha PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru dalam pembiayaan sepeda motor yang tentunya dapat menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat. Dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai, terutama dalam bidang perkreditan berarti menunjukkan sikap kehati-hatian lembaga pembiayaan dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat dan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sistem pengendalian intern dalam memberikan kredit yang digunakan berdasarkan pada unsur pengendalian intern menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).

Jadi menurut COSO (2013) pengendalian internal adalah ; *"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance"*.

Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (COSO:2013).

Menurut COSO, pengendalian internal memiliki 5 komponen, yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*), Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Pemantauan (*Monitoring*). Melihat permasalahan-permasalahan diatas, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk membahas dan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit yang dilaksanakan pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas lingkungan pengendalian dari pemberian kredit sepeda motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru, Untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas Penilaian Resiko dari pemberian kredit sepeda motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru, Untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas Aktivitas pengendalian dari pemberian kredit sepeda motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru, Untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas Informasi dan Komunikasi dari pemberian kredit sepeda motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru, Untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas Pemantauan dari pemberian kredit sepeda motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sistem

Menurut Mulyadi (2006:5), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Pengertian Pengendalian Intern

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) COSO (2013) pengendalian internal adalah ; *"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance"*.

Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (COSO:2013). Menurut COSO, pengendalian internal memiliki 5 komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan.

Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut COSO, penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut COSO, aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)

COSO menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan dan tepat waktu.

Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan menurut COSO merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi berkesinambungan, (terus menerus) dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas menyajikannya informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektifitas evaluasi yang sedang berlangsung, bahan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan kekurangan yang ditemukan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2006:163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian Kredit

Menurut pasal 1 ayat 11 undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan; “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang kewajibannya pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga “

Unsur Pengendalian Intern

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) ada lima unsur (Komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini: (1) Lingkungan Pengendalian, menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. (2) Penaksiran Risiko, pengendalian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. (3) Aktivitas Pengendalian, aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. (4) Informasi dan Komunikasi, informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. (5) Pemantauan, pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2011:75) mengatakan unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan. (2) Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan itu dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah. (3) Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu. (4) Risiko, faktor risiko kerugian yang didapat diakibatkan dua hal, yaitu

Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Sepeda Motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru (Asmara Hendra Komara)

resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja. (5) Balas Jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank dengan prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Hipotesis

- H_1 = Lingkungan Pengendalian terhadap Pemberian Kredit sepeda motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan efektif
- H_2 = Penilaian Resiko terhadap Pemberian Kredit sepeda motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan efektif
- H_3 = Aktivitas Pengendalian terhadap Pemberian Kredit sepeda motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan efektif
- H_4 = Informasi dan Komunikasi terhadap Pemberian Kredit sepeda motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan efektif
- H_5 = Pengawasan terhadap Pemberian Kredit sepeda motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan efektif

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 86 C – D Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September – Februari tahun 2017.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan:

Metode Deskriptif yaitu menjabarkan dan membandingkan antara data-data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Metode Uji Tanda (*sign test*) yaitu uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif (+) dan negatif (-) dari perbedaan antara pasangan data ordinal. (Suhardi dan Purwanto, 2009 :314).

Menurut (Suhardi dan Purwanto, 2009 :314) uji tanda terdiri dari dua jenis yaitu :

Uji tanda sampel kecil, yaitu uji tanda yang menggunakan sampel kecil atau kurang dari 20 ($n < 20$). Uji tanda tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P(r) = \frac{n!}{r! (n-r)!} p^r q^{n-r}$$

Dimana : P = Probabilitas hasil sampel, r = Nilai tanda positif (+), n = Jumlah responden yang relevan, p = Probabilitas sukses, q = Probabilitas gagal

Uji tanda sampel besar, yaitu uji tanda yang menggunakan sampel lebih dari sama dengan 20 ($n \geq 20$). Uji tanda tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Diminta : Z = Nilai Z hitung, R = Jumlah tanda Positif (+), n = Jumlah sampel yang relevan.

HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis (*Sign Test*)

Uji tanda (*Sign Test*) adalah uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif dan negatif dari perbedaan antara pasangan data ordinal. Apabila sampel lebih dari 20 dinyatakan sebagai sampel besar, dan apabila kurang dari 20 sebagai sampel kecil (binomial). Pada penelitian ini menggunakan binomial dan juga pengujian sampel besar. Berikut adalah pengujian hasil angket per variabel.

Lingkungan Pengendalian

Menentukan hipotesis

H₀: Lingkungan pengendalian pada PT. Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

H₁: Lingkungan pengendalian pada PT. Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

Taraf nyata atau batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis yang digunakan adalah 5%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Lingkungan Pengendalian

P (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif	$P(r) = \frac{n!}{r! (n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$ $P(r) = \frac{9!}{5! (9-5)!} \cdot 0,5^5 \cdot 0,5^{9-5}$ $= 0,246093$
0	0,009531	0,009531	
1	0,017578	0,019531	Daerah tidak signifikan < 0,95
2	0,070312	0,089843	
3	0,164062	0,253906	Daerah signifikan > 0,95
4	0,246093	0,500000	
5	0,246093	0,746093	
6	0,164062	0,910156	
7	0,070312	0,980468	
8	0,017578	0,998046	
9	0,009531	1	

Sumber : Data olahan, 2017

Deskripsi hasil penelitian mengenai lingkungan pengendalian pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru menunjukkan bahwa SDM yang dimiliki PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru tidak semuanya tergolong sebagai SDM yang berkompeten. Pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru juga masih dijumpai beberapa karyawan yang kurang disiplin serta melanggar kewajibannya sebagai karyawan, seperti sering terlambat masuk kerja, pulang kerja tanpa mengisi absensi, dan tidak masuk kerja tanpa keterangan.

Pihak manajemen PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah melakukan tindakan-tindakan untuk membentuk karyawannya agar bekerja dengan benar dan jujur. Hal ini dilakukan pihak manajemen dengan cara mensosialisasikan kewajiban-kewajiban setiap karyawan dalam menjalankan setiap pekerjaannya dan tidak mudah untuk terpengaruh terhadap tindakan-tindakan yang menyimpang. Ditinjau dari struktur organisasi perusahaan sudah menggambarkan pembagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab yang jelas dalam mencapai tujuan perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,746 < 0,95$ dimana H₁ ditolak dan H₀ diterima yang berarti lingkungan pengendalian Sistem Pemberian Kredit yang ada pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan. Dapat dilihat dari SDM yang masih kurang berkompeten, beberapa karyawan yang masih belum mematuhi kebijakan perusahaan dan kelemahan lainnya pimpinan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan kebijakan dalam memotivasi karyawannya secara langsung.

Penaksiran Resiko

Menentukan Hipotesis

H₀: Penaksiran Risiko pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif

H₂: Penaksiran Risiko pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan efektif

Taraf nyata atau batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis yang digunakan adalah 5%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Penaksiran Risiko

P (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0,007812	0,007812
1	0,054687	0,062500
2	0,164062	0,226562
3	0,273437	0,500000
4	0,273437	0,773437
5	0,164062	0,937500
6	0,054687	0,992187
7	0,007812	1

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$$

$$P(r) = \frac{7!}{3!(7-3)!} \cdot 0,5^3 \cdot 0,5^{7-3}$$

$$= 0,273437$$

Daerah tidak signifikan
< 0,95

Daerah signifikan
> 0,95

Sumber : Data olahan, 2017

Pihak manajemen perusahaan masih belum melakukan penilaian risiko dalam melakukan sosialisasi penggunaan teknologi baru dalam aktivitas pemberian kredit sepeda motor. Hal ini akan sangat berpengaruh apabila seorang karyawan tidak memiliki pengetahuan dalam menggunakan teknologi baru akan sulit untuk melakukan pekerjaannya dalam memberikan kepada konsumen yang mengajukan kredit sepeda motor. Pihak manajemen juga masih belum melakukan penilaian risiko terhadap setiap kebijakan struktur perusahaan sehingga dapat menimbulkan peluang terjadinya pelanggaran ataupun kecurangan yang dapat memberikan kerugian pada perusahaan.

Teknologi baru pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru sudah sangat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, begitupula ketegasan pihak manajemen serta tugas dan tanggungjawab setiap bagian sudah tertulis dengan sangat jelas sehingga penilaian risiko dapat berjalan dengan baik. Namun disayangkan bahwa pihak manajemen tidak memberikan pelatihan terhadap karyawan baru secara langsung sehingga penyesuaian kerja karyawan terkesan dipaksakan, sehingga penilaian risiko untuk memahami kesalahan dalam melakukan tugas belum berjalan dengan baik.

Hasil yang diperoleh dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai P $0,500 < 0,95$ dimana H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti penilaian risiko dalam Sistem Pemberian Kredit yang ada pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pihak manajemen belum melakukan sosialisasi mengenai penggunaan teknologi baru dalam aktivitas pemberian kredit sepeda motor, Hal yang sangat disayangkan lagi bahwa pihak perusahaan tidak memberikan pelatihan terhadap karyawan baru, tentunya kinerja karyawan baru dalam pemberian kredit sepeda motor akan riskan terhadap kesalahan yang akan terjadi, sehingga penilaian risiko untuk memahami kesalahan dalam melakukan tugas tidak akan berjalan dengan baik.

Aktivitas Pengendalian

Menentukan Hipotesis

H_0 : Aktivitas Pengendalian pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif

H_3 : Aktivitas Pengendalian pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan efektif

Taraf nyata atau batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis yang digunakan adalah 5%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Aktivitas Pengendalian

P (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0,00006	0,00006
1	0,00086	0,00092
2	0,0056	0,0065
3	0,0222	0,0287
4	0,0611	0,0898
5	0,1222	0,2120
6	0,1833	0,3953
7	0,2095	0,6048
8	0,1833	0,7881
9	0,1222	0,9103
10	0,0222	0,9714
11	0,0611	0,9936
12	0,0056	0,9992
13	0,00086	0,9999
14	0,00006	1

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$$

$$P(r) = \frac{14!}{10!(14-10)!} \cdot 0,5^{10} \cdot 0,5^{14-10}$$

$$= 0,0222$$

Daerah tidak signifikan
< 0,95

Daerah signifikan
> 0,95

Sumber : Data olahan, 2017s

Pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru bagian administrasi kredit akan menerima dan membuat surat perjanjian kredit sepeda motor, apabila kredit sepeda motor diajukan oleh konsumen telah disetujui oleh kepala bagian dan bukan dari pimpinan cabang PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru. Dalam melakukan pemeriksaan kembali terhadap map aplikasi yang sudah disetujui belum dilakukan dengan maksimal oleh manajer, sehingga banyak map aplikasi yang masih kurang kelengkapannya, begitupula yang terjadi pada *Supervisor*. Dalam pemberian kredit sepeda motor dokumen yang digunakan telah di desain dengan baik dan bernomor urut cetak dan dalam pemberian kredit juga tercatat dalam sebuah buku slip untuk menghindari terjadinya dua kali penerbitan nomor perjanjian kredit.

Aktivitas *surveyor* pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru merupakan ujung tombak perusahaan dalam mencari konsumen dan mensurvey konsumen yang mengajukan kredit sepeda motor, tetapi bagian *surveyor* tidak melakukan survey dengan baik dan benar sehingga terjadi konsumen yang bermasalah. Karyawan PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru pada bagian *surveyor*, *accounting*, *Adm collection*, *supervisor*, *costumer service*, dan *legal map* tidak merangkap pada bagian lainnya dan masing-masing bagian tersebut tetap fokus pada tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Untuk fungsi akuntansi pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru terpisah dari fungsi otoritas pemberi kredit. Fungsi akuntansi bertanggungjawab untuk mencatat dan membukukan pengajuan kredit sepeda motor yang telah dikeluarkan sedangkan fungsi otoritas pemberian kredit sepeda motor dilakukan oleh pimpinan cabang. Sedangkan Administrasi sales melakukan pengimpunan atas suatu pekerjaan dan diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kembali. Begitupula dengan manajemen melakukan pengecekan internal berupa kwitansi yang tertagih dan belum tertagih dan audit internal dalam mengurangi kerugian.

Hasil yang diperoleh dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,971 > 0,95$ dimana H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti aktivitas pengendalian dalam Sistem Pemberian Kredit yang ada pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan sudah diterapkan dengan baik. Namun sebaiknya perusahaan juga memperhatikan otoritas kredit, yang tujuannya untuk memastikan semua transaksi yang diproses mendapat persetujuan dahulu dari pimpinan cabang setelah itu baru menyetujui pemberian kredit sepeda motor. Untuk pemeriksaan yang dilakukan manajer dan *supervisor* sebaiknya melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap map aplikasi yang sudah disetujui agar tidak terjadi penyimpangan, begitupula dengan administrasi *collection* dan *surveyor* agar tidak terjadi konsumen yang bermasalah kedepannya.

Informasi dan Komunikasi

Menentukan Hipotesis

H_0 : Informasi dan Komunikasi pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif

H_4 : Informasi dan Komunikasi pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan efektif

Taraf nyata atau batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis yang digunakan adalah 5%

Tabel 5. Hasil Perhitungan Probabilitas Informasi dan Komunikasi

P (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif	
0	0,00390	0,00390	$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$ $P(r) = \frac{8!}{r!(8-r)!} \cdot 0,5^r \cdot 0,5^{8-r}$ $= 0,10937$ Daerah tidak signifikan < 0,95 Daerah signifikan > 0,95
1	0,03125	0,03515	
2	0,10937	0,14453	
3	0,21875	0,36328	
4	0,27343	0,63671	
5	0,21875	0,85546	
6	0,10937	0,96484	
7	0,03125	0,99609	
8	0,00390	1	

Sumber : Data olahan, 2017

Pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru manajemen berperan penting dalam menyampaikan informasi ke masing-masing divisi, sehingga informasi yang baru bisa tersampaikan. Untuk transaksi yang telah di proses akan dicek kembali untuk mengidentifikasi bahwa semua transaksi sudah valid, begitu pula dengan laporan keuangan dilakukan tepat waktu kepada pimpinan untuk dicek kembali oleh pimpinan. Terdapat metode yang digunakan untuk mengklarifikasi transaksi pemberian kredit dengan kode transaksi yang dapat mempermudah penyajian data dalam laporan keuangan sehingga setiap proses transaksi pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru merupakan tanggungjawab bagian akuntansi. Dalam transaksi pemberian kredit sepeda motor akan dicatat dalam periode waktunya, hal ini untuk menjaga ketepatan waktu pada saat transaksi terjadi dengan pengimpunan yang dilakukan.

Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Sepeda Motor pada PT. Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru (Asmara Hendra Komara)

Pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru masih dijumpai konsumen yang belum sepenuhnya memberikan informasi yang baik dan benar kepada perusahaan, karena masih banyak konsumen yang memberikan informasi yang palsu. Hasil yang diperoleh dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,964 > 0,95$ dimana H_4 diterima dan H_0 ditolak yang berarti informasi dan komunikasi dalam Sistem Pemberian Kredit yang ada pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Walaupun informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan baik namun perusahaan dapat menciptakan strategi-strategi baru dalam mendapatkan informasi dari konsumen yang lebih baik dan benar agar tidak terjadi penyimpangan yang akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan kedepannya.

Pengawasan/ Monitoring

Menentukan Hipotesis

H_0 : Pengawasan/ Monitoring pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif

H_5 : Pengawasan/ Monitoring pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan efektif

Taraf nyata atau batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis yang digunakan adalah 5%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Probabilitas Pengawasan/ Monitoring

P (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif	
0	0,00024	0,00024	$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$
1	0,00292	0,00316	
2	0,01611	0,01927	$P(r) = \frac{12!}{7!(12-7)!} \cdot 0,5^7 \cdot 0,5^{12-7}$
3	0,05371	0,07298	
4	0,12084	0,19382	= 0,19335
5	0,19335	0,38717	
6	0,22558	0,61275	Daerah tidak signifikan < 0,95
7	0,19335	0,80610	
8	0,12084	0,92694	Daerah signifikan > 0,95
9	0,05371	0,98065	
10	0,01611	0,99676	
11	0,00292	0,99968	
12	0,00024	1	

Sumber : Data olahan, 2017

PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru sudah melakukan pemantauan untuk penagihan angsuran kredit sepeda motor dalam meminimalkan kerugian yang ada pada perusahaan. Sedangkan untuk penggunaan sepeda motor kredit pada konsumen tidak dilakukan pemantauan. Namun dalam pemberian kredit sepeda motor, pihak PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru menganalisa pekerjaan, kemampuan, siapa yang menjadi penjamin serta kondisi konsumen yang sebenarnya untuk mengantisipasi penyalahgunaan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Pengawasan yang dilakukan manajemen audit perusahaan sudah dilakukan dalam pemeriksaan kendaraan yang dikeluarkan dan ditarik oleh perusahaan. Perusahaan juga melakukan evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur dalam memberikan kredit sepeda motor agar terhindar dari penyalahgunaan dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diperoleh karyawan sangat ditekankan pihak manajemen. Namun perusahaan belum melakukan pemeriksaan secara rutin untuk bagian *collection*, sehingga ada beberapa karyawan yang *laping* karena belum ada pemeriksaan kwitansi tertagih dan belum tertagih secara mendadak yang bisa digunakan untuk keperluan pribadi. Begitupula dengan *supervisor* juga belum melakukan pemeriksaan terhadap map aplikasi yang sudah disetujui oleh *surveyor* sehingga ada beberapa map aplikasi yang masih belum lengkap dan menjadi masalah.

Hasil yang diperoleh dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/ monitoring dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,806 > 0,95$ dimana H_5 ditolak dan H_0 diterima yang berarti pengawasan/monitoring dalam Sistem Pemberian Kredit yang ada pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan manajemen belum melakukan aktivitas pemantauan kredit yang diberikan kepada konsumen, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan kelengkapan data dan keabsahan dokumen konsumen, dalam pemberian kredit *surveyor* belum menganalisis kondisi konsumen apakah mampu membayar angsuran, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian *collection* dan *surveyor* sehingga banyak yang mengakibatkan konsumen bermasalah

Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Serta Pengawasan

Menentukan Hipotesis

H_0 : Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif

H_6 : Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru telah berjalan dengan efektif

Taraf nyata atau batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis yang digunakan adalah 5% atau ($\alpha = 5\% = 0,05$; Z-tabel = 1,645). Untuk menghitung keefektifan keseluruhan perlakuan sistem pengendalian intern pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru digunakan rumus *sigt test* yaitu:

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}} \quad Z = \frac{2(31) - 50}{\sqrt{50}} \quad Z = 1,697$$

Tabel 7. Keseluruhan Jawaban Hasil Angket

Dimensi	Uji Sampel	Signifikan	Hasil	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	Binomial	Tidak Signifikan	0,746093 < 0,95	Belum berjalan efektif
Penaksiran Risiko	Binomial	Tidak Signifikan	0,500000 < 0,95	Belum berjalan efektif
Aktivitas Pengendalian	Binomial	Signifikan	0,97140 > 0,95	Telah berjalan efektif
Informasi dan Komunikasi	Binomial	Signifikan	0,96484 > 0,95	Telah berjalan efektif
Pengawasan/ Monitoring	Binomial	Tidak Signifikan	0,80610 < 0,95	Belum berjalan efektif
Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit	Uji Z	Signifikan	1,697 > 1,645	Telah berjalan efektif

Sumber: data olahan, 2017

Hasil yang diperoleh dari uji tanda (*sign test*) menunjukkan nilai Z-hitung 1,697 > Z-kritis 1,645 dimana H_6 diterima dan H_0 ditolak berarti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pengawasan dalam Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Sepeda Motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Walaupun dilihat secara keseluruhan komponen pengendalian intern yang ada pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, namun perusahaan juga harus memperhatikan pula komponen baku perusahaan secara parsial untuk menghindari terjadinya hal-hal menyimpang dari tujuan perusahaan.

PENUTUP

Dari hasil yang diperoleh, berikut gambaran sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit sepeda motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru:

Lingkungan Pengendalian PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum memenuhi pengendalian intrn yang baik dan efektif. Hal ini dikarenakan pada perusahaan ini masih memiliki beberapa kelemahan yang ditemui. Diantaranya dapat dilihat dari SDM yang masih kurang berkompeten, beberapa karyawan yang masih belum mematuhi peraturan dan kebijakan perusahaan. Kelemahan lainnya adalah pimpinan belum memberikan motivasi secara langsung kepada bawahan terutama bawahan yang berprestasi.

Penaksiran Risiko pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan dengan efektif karena belum dilaksanakannya penilaian terhadap hasil kerja karyawan, perusahaan tidak memberikan penghargaan yang pantas terhadap prestasi karyawan dan juga tidak memberikan pelatihan terhadap karyawan untuk meningkatkan produktifitas kerja karyawannya.

Aktivitas pengendalian pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif karena Untuk pemeriksaaan yang dilakukan manajer dan *supervisor* sebaiknya melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap map aplikasi yang sudah disetujui agar tidak terjadi penyimpangan, begitu pula dengan administrasi *collection* dan *surveyor* agar tidak terjadi konsumen yang bermasalah kedepannya.

Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Sepeda Motor pada PT. Central Sentosa Finance Cabang Pekanbaru (Asmara Hendra Komara)

Informasi komunikasi pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif karena setiap transaksi yang telah di proses akan dicek kembali untuk mengidentifikasi bahwa semua transaksi sudah valid, begitu pula dengan laporan keuangan dilakukan tepat waktu kepada pimpinan untuk dicek kembali oleh pimpinan. Terdapat metode yang digunakan untuk mengklarifikasikan transaksi pemberian kredit dengan kode transaksi yang dapat mempermudah penyajian data dalam laporan keuangan sehingga setiap proses transaksi pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru merupakan tanggungjawab bagian akuntansi.

Pemantauan pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru belum berjalan efektif karena masih belum dilakukan pemantauan kredit yang diberikan kepada konsumen, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan kelengkapan data dan keabsahan dokumen konsumen, dalam pemberian kredit *surveyor* belum menganalisis kondisi konsumen apakah mampu membayar angsuran, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian *collection* dan *surveyor* sehingga banyak yang mengakibatkan konsumen bermasalah.

Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pengawasan dalam Sistem Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Sepeda Motor pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun perusahaan harus tetap memperhatikan pula komponen baku perusahaan secara parsial untuk menghindari terjadinya hal-hal menyimpang dari tujuan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Perlu dilakukannya evaluasi lingkungan pengendalian pada PT Central Santosa Finance Cabang Pekanbaru yang sudah dijalankan, Perlunya mengadakan penilaian terhadap hasil kerja setiap karyawan dan memberikan penghargaan yang layak bagi karyawan yang berprestasi serta selalu memberikan pelatihan terhadap karyawan baru ataupun karyawan lama, Pentingnya pemeriksaan secara rutin terhadap map aplikasi yang sudah disetujui dengan akses khusus dalam membuka arsip dan data dengan menggunakan teknologi baru, Sebaiknya selalu memastikan setiap transaksi yang tercatat benar-benar sudah valid sehingga dapat terhindar dari penyimpangan ataupun kecurangan, Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan indikator sistem pengendalian intern yang berbeda dengan indikator pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *PSAK (Pernyataan Akuntansi Keuangan)*, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Mulyadi. 2006. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Suhardi dan Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Sara Lord 2013. *An Overview of COSO's 2013 Internal Control Integrated Framework*. McGladrey LLP.